

***Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through Roa As Moderating Variables  
(Study on Manufacturing Companies of Various Industries Sectors Listed on IDX Period Year 2011-2016)***

**Ferra Novitaningrum<sup>1)</sup>Dheasey Amboningtyas, SE, MM<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap *sustainability report*. Serta untuk menganalisis pengaruh ROA sebagai moderasi antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap *sustainability report*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2016 dengan sampel 15 perusahaan yang diambil berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis menggunakan regresi moderating (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *sustainability report* dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Serta ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusi terhadap *sustainability report*. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap *sustainability report*. ROA berpengaruh negatif dan signifikan dalam memperlemah pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

**Kata Kunci : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit ROA, *sustainability report***

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and audit committee on sustainability report. And to analyze the effect of ROA as moderation between institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and audit committee on sustainability report.*

*The population used in this study are 40 companies Manufacturing Sector Aneka Industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the Year 2011-2016 with a sample of 15 companies taken based on the method of purposive sampling. The analyzer uses moderating regression (MRA).*

*The result of the research shows that institutional ownership and independent commissioner have positive and significant influence to sustainability report, while managerial ownership has positive effect not significant to sustainability report and audit committee has negative and insignificant effect to sustainability report. And ROA has a positive and significant influence in strengthening the influence of institutional ownership on sustainability report. ROA has a positive and insignificant effect in moderating the effect of independent managerial and commissioner ownership on sustainability report. ROA has a negative and significant influence in weakening the influence of the audit committee on sustainability report.*

**Keywords : institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, ROA audit committee, *sustainability report***

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, isu-isu mengenai *global warming* mulai gencar dibicarakan di seluruh belahan dunia. Salah satu penyebab *global warming* adalah pemanfaatan sumber daya dan lingkungan yang tidak bijaksana untuk mendapatkan keuntungan ekonomi serta pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam rangka kegiatan operasionalnya dan hal ini juga dapat menyebabkan konflik sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemahaman mengenai *sustainable development* (Adhipradana, Daljono 2014).

Perusahaan dalam mencapai *sustainable development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (Sari, Marsono 2013).

*Sustainability Report* belakangan ini telah menjadi isu utama perusahaan sehingga tujuan perusahaan kini tidak hanya tertuju pada pencapaian keuntungan. (Aniktia dan Khafid, 2015). Perkembangan *sustainability report* di Indonesia telah mengalami kemajuan. Namun, hal tersebut tidak membuat semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *sustainability report* (Sari, Marsono 2013).

Banyak kasus sosial dan lingkungan di Indonesia tentang *sustainability report* sebagai berikut :

Tabel 1. Kasus *Sustainability Report*

No	Tahun	Kasus
1	2014	Perusahaan industri sago PT National Sago Prima tersandung kasus dugaan pencemaran limbah bahan berbahaya beracun.
2	2015	Gugatan Pemerintah Kabupaten Bekasi kepada kawasan industri Hyundai Bekasi <i>International Industrial Estate</i> di Pengadilan Negeri Bekasi berakhir damai. Perusahaan bersedia menuruti permintaan pemerintah dan membayar ganti rugi Rp 2 miliar. Hyundai digugat pemerintah karena melakukan pencemaran lingkungan akibat limbah cair yang dibuang. Pihak Hyundai mengakui kesalahannya. Tata Usaha Negara Kejaksaan Negeri Cikarang pada Selasa, 20 Oktober 2015.
3	2016	Gugatan Koalisi Melawan Limbah terhadap Bupati Sumedang. Gugatan itu dilayangkan terkait penerbitan Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC) ke Sungai Cikijing. Koalisi yang terdiri dari Wahana Lingkungan Hidup Jawa Barat (Walhi Jabar), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Bandung, dan Paguyuban Warga Peduli Lingkungan (Pawapeling) menggugat izin yang diberikan kepada tiga perusahaan tekstil di Sumedang. Tiga perusahaan dimaksud adalah PT Insan Sandang Internusa, PT Kahatex dan PT Five Star Textile. Gugatan dikabulkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara Bandung (TUN) (21/12/2016). Hal ini dikarenakan penerbitan IPLC itu tidak memperhatikan asas umum pemerintahan yang baik dan bertentangan dengan Peraturan Perundang-Undangan. Akibatnya ekosistem Sungai Cikijing dan lahan pertanian di Desa Linggar, Jelegong, Sukamulya dan Bojong Loa Kec. Rancaek, Kab. Bandung rusak parah, warga di empat desa, mengalami kerugian materi hingga Rp 11 triliun. "Kerugian materi itu hasil penghitungan tim gabungan yaitu akademis dan instansi terkait. Dan angka itu hitungan dari 1990 hingga saat ini.
4	2017	Limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore yang mengalir ke pesisir selatan Banyuwangi, Jawa Timur. Limbah itu diduga menyebabkan ribuan ikan mati dan gagal-gatal pada warga. Dinas Lingkungan Hidup meminta agar aktivitas pabrik dihentikan sampai instalasi pengolahan air limbah selesai diperbaiki. Pencemaran sungai sudah dirasakan warga sejak tiga bulan lalu hingga Senin (9/1/2017). Minggu, warga menemukan ribuan ekor ikan mati di sungai itu.

Sumber : [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Berbagai penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan *sustainability report*, masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. *Research Gap*

Research Gap	Peneliti	Hasil Penelitian
Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>sustainability report</i> .	Andri (2015)	Kepernikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (-)
	Dnizy (2014)	Kepernikan institusional berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (+)
Pengaruh komisaris independen terhadap <i>sustainability report</i> .	Andri (2015)	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (+)
	Ria (2015)	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (-)
Pengaruh Komite audit terhadap <i>sustainability report</i> .	Andri (2015)	Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (-)
	Azwir (2014)	Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (+)
	Anindita (2011) dan Ria (2015)	Komite audit berpengaruh terhadap <i>sustainability report</i> (+)

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 2 dapat dilihat jika terdapat kesenjangan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap *Sustainability Report*. Berpijak pada saran dari peneliti terdahulu maka dalam penelitian ini menambah variabel bebas kepemilikan manajerial serta memberi penambahan variabel ROA sebagai variabel moderating. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Pinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Komite Audit) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Melalui ROA Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016)”.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Kata *governance* berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *gouvernance* yang berarti pengendalian (*control*) atau *regulated* dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali (Subroto, 2005).

### **Teori *Good Corporate Governance***

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Konsep GCG timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara *principal* dan *agent*-nya. Konflik muncul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola

dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (*agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi, 2011).

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012 dalam Wulandari, 2014). Menurut Bushee, (1998) dalam Hardiningsih, (2010) kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intensif.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Dengan adanya mekanisme kepemilikan manajerial, dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Menurut Susiana dan Herawaty, (2007) menjelaskan bahwa persentase kepemilikan saham ini merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi.

### **Komisaris Independen**

Untuk menjamin pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), perlu dibentuk komisaris independen. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Astria, 2011 dalam Saksakotama, 2014).

### **Komite Audit**

Menurut Susiana dan Herawaty, (2007) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun auditor eksternal. Badan ini bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan public (Siegel, 1996 dalam Susiana, 2007).

### **Sustainability Report**

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela. Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkapan laporan keuangan, jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. *Sustainability report* mengungkapkan 3 kinerja yang terkait dengan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sari dan Marsono 2013).

### **Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. (Nasir, Ilham, dan Utara 2014).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report**

Jensen and Meckling (2001) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Hasil penelitian Kartikawati (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Sustainability Report.**

Kepemilikan Manajerial salah satu cara untuk membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sehingga kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*.

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report**

Komisaris Independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

H3: Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report**

Supriyono, 1998 dalam Susiana dan Herawaty, 2007 menjelaskan tujuan pembentukan komite audit antara lain, Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.

H4 : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Report*.

#### **ROA Memoderasi Pengaruh Antara Kepemilikan Institusional Terhadap Sustainability Report**

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer. (Sari dan Marsono, 2013).

Penelitian oleh Adimulya Nurrahman, Sudarno (2013) juga menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan institusional. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

H5 : ROA berpengaruh positif dan signifikan sebagai moderasi antara kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*

#### **ROA Memoderasi Pengaruh Antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Sustainability Report**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability report*. (Adhipradana, Daljono 2014).

H6 : ROA berpengaruh positif dan signifikan sebagai moderasi antara kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *sustainability report*

#### **ROA Memoderasi Pengaruh Antara Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report**

Pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin memperoleh keyakinan tentang bagaimana profit dihasilkan perusahaan. Informasi ini terutama penting bagi *stakeholder* selain investor dan kredit yang biasanya dimotivasi oleh kepentingan

ekonomi atau finansial (Suryono dan Prastiwi, 2011).

H7 : ROA berpengaruh positif dan signifikan sebagai moderasi antara komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**ROA Memoderasi Pengaruh Antara Komite Audit Berpengaruh Terhadap Sustainability Report**

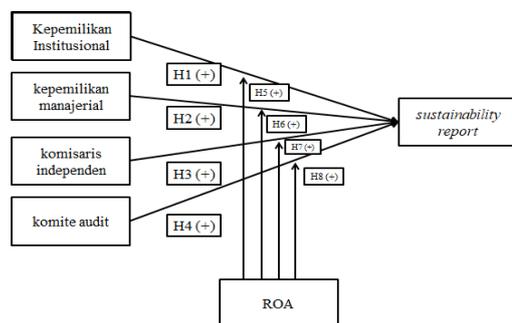
Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

H8 : ROA berpengaruh positif dan signifikan sebagai moderasi antara komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber: Disarikan dari berbagai penelitian terdahulu 2017

**METODE PENELITIAN**

**Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 40 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2016.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) pengertian *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

**Sampel Penelitian**

Sampel yang memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 15 perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penyajian laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2011 - 2016.

**Metode Analisis**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear Moderating. Untuk menguji pengaruh variabel independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *governance* *committe* terhadap *Sustainability Report* dan ROA sebagai variabel moderating.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dari *Annual*

Report dan Laporan Keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode 2011-2016.

Tabel 3. Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2016	40
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan periode 2011-2016	(3)
3	Perusahaan yang <i>annual report</i> dan laporan keuangannya disajikan tidak menggunakan mata uang rupiah	(13)
4.	Perusahaan tersebut memperoleh rugi yang dipublikasikan dalam <i>annual report</i> dan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.	(9)
Perusahaan Sampel		15
Periode Pengamatan		6
Jumlah Data Penelitian		90

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

### Deskriptif Statistik

Hasil gambaran variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, ROA dan *sustainability report* dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standart deviasi pada tabel 4.

Tabel 4. Deskriptive statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan institusi	90	.0197	.5196	.310253	.1566717
kepemilikan manajerial	90	.4804	.5852002	7.191841E0	61.6122166
komisaris independen	90	.2500	.6667	.390362	.0922129
komite audit	90	3.00	5.00	3.1667	.43057
ROA	90	.0004	1.8780	.096051	.2021451
sustainability report	90	.0380	.2532	.114607	.0566024
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil deskriptif statistik dapat dilihat jika variabel

kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan *sustainability report*. Variabel kepemilikan manajerial dan ROA tidak terdistribusi secara normal atau terjadi penyimpangan data. Oleh karena itu pada variabel ini dilakukan pengobatan dengan log natural (ln) dan SQRT.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai persyaratan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, namun pada pengujian asumsi klasik pada penelitian ini tidak menggunakan uji multikolinieritas, dengan alasan menggunakan interaksi dari analisis MRA, yang dapat dilihat sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic (*Kolmogorov-Smirnov*).

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04359463
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah, 2017

Hasil uji normalitas diketahui nilai *kolmogrof-smirnov Z* adalah sebesar 1,32 dengan tingkat signifikansi  $0,061 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

data dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan interaksi dari variabel ROA berdistribusi dengan normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.071	.027		-2,621	.010		
	kepemilikan institusi	.000	.141	-.002	-.002	.998	.016	62,312
	lnManajerial	.046	.082	1.173	.662	.576	.002	480.609
	komisaris independen	.176	.088	.653	2.042	.084	.124	8.079
	komite audit	.013	.011	.196	1.178	.242	.328	3.051
	interaksi1	.021	.073	.646	.290	.772	.002	645.710
	interaksi2	.028	.045	1.723	.601	.549	.001	906.181
	interaksi3	.068	.025	1.666	2.299	.064	.017	57.241
	interaksi4	-.007	.004	-1.095	-1.828	.071	.025	39.563

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data yang diolah, 2017

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan variabel interaksi dari ROA memiliki nilai signifikansi > 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtun waktu (time series). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji runs test

dan jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00686
Cases < Test Value	45
Cases >= Test Value	45
Total Cases	90
Number of Runs	50
Z	.848
Asymp. Sig. (2-tailed)	.396

a. Median

Sumber: Data yang diolah, 2017

Hasil pengujian runs test menunjukkan jika nilai signifikansi sebesar  $0,396 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan jika data dari variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan interaksi dengan variabel ROA tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

### Uji Analisis Regresi Moderating (MRA)

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada kolom unstandardized coefficient B sebagai berikut:

Tabel 8. Regresi Moderating

Model		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.088	.047		-1.880	.064			
	kepemilikan institusi	.491	.246	1.375	2.000	.049	.016	62.312	
	lnManajerial	.227	.142	3.067	1.601	.113	.002	480.609	
	komisaris independen	.365	.149	.606	2.447	.017	.124	8.079	
	komite audit	-.014	.020	-.109	-1.717	.476	.328	3.061	
	interaksi1	.274	.127	4.382	2.153	.034	.002	645.710	
	interaksi2	.132	.080	4.313	1.645	.104	.001	906.181	
	interaksi3	.046	.044	.698	1.059	.293	.017	57.241	
	interaksi4	-.021	.007	-1.756	-3.204	.002	.028	39.663	

a. Dependent Variable: sustainability report

Sumber: Data yang diolah, 2017

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1.Z + b_6X_2.Z + b_7X_3.Z + b_8X_4.Z + e$$

$$\text{sustainability report} = -0.088 + 0.491 * \text{Kepemilikan Institusional} + 0.227 * \text{Kepemilikan Manajerial} + 0.365 * \text{Komisaris Independen} - 0.014 * \text{Komite Audit} + 0.274 \text{ interaksi1} + 0.132 \text{ interaksi2} + 0.046 \text{ interaksi3} - 0.021 * \text{interaksi4}$$

### Uji Kelayakan Model

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model		Model Summary <sup>a</sup>								
		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1		.621 <sup>a</sup>	.385	.325	.0466968	.385	6.346	8	81	.000

a. Predictors: (Constant), interaksi4, komite audit, lnManajerial, komisaris independen, kepemilikan institusi, interaksi1, interaksi3, interaksi2

b. Dependent Variable: sustainability report

Sumber: Data yang diolah, 2017

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R- Square adalah sebesar 0,325. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi dari ROAmampu menjelaskan variabel *sustainability report* sebesar 32,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1.880	.064
kepemilikan institusi	2.000	.049
lnManajerial	1.601	.113
komisaris independen	2.447	.017
komite audit	-.717	.476
interaksi1	2.153	.034
interaksi2	1.645	.104
interaksi3	1.059	.293
interaksi4	-3.204	.002

Sumber : data yang diolah, 2017

Untuk mendeteksi hasil pengujian hipotesis ditentukan kriteria sebagai berikut :

### Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa kepemilikan institusi memiliki nilai signifikan sebesar 0,049 < 0,05 dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis diterima.**

#### **Pengujian Hipotesis (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar  $0,113 > 0,05$  dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis ditolak.**

#### **Pengujian Hipotesis (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar  $0,017 < 0,05$  dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis diterima.**

#### **Pengujian Hipotesis (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa komite audit memiliki nilai signifikan sebesar  $0,476 > 0,05$  dengan arah koefisien negatif, maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis ditolak.**

#### **Pengujian Hipotesis (H5)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa interaksi antara kepemilikan institusi \* roa memiliki nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$  dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat pengaruh

kepemilikan institusi terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis diterima.**

#### **Pengujian Hipotesis (H6)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa interaksi antara kepemilikan manajerial \* ROA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,104 > 0,05$  dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Atau dengan kata lain ROA tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis ditolak.**

#### **Pengujian Hipotesis (H7)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa interaksi antara komisaris independen \*ROA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,293 > 0,05$  dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Atau dengan kata lain ROA tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis ditolak.**

#### **Pengujian Hipotesis (H8)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui secara parsial bahwa interaksi antara komite audit \* ROA memiliki nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan arah koefisien negatif, maka dapat disimpulkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan dalam memperlemah pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*, **maka hipotesis diterima.**

## **Intepretasi**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Report.**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki saham oleh institusi yang lebih besar cenderung memberikan dukungan pada perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daizy, (2014) dan Sudarno, (2013) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Sustainability Report.**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report* dimungkinkan karena masih banyak manajemen perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan yang dikelola atau memiliki saham namun kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sudarno, (2013) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Sustainability Report.**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini dikarenakan apabila jumlah komisaris independen semakin dominan hal ini dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marsono, (2013) bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report.**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini terjadi karena rapat-rapat yang dilakukan kurang efektif, disebabkan adanya dominasi suara anggota komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri, (2015) dan Azwir, (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

### **ROA Memoderasi Pengaruh antara Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Sustainability Report**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ROA berpengaruh

positif dan signifikan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusi terhadap *sustainability report*. Pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi (Hasibuan, 2001). Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggung jawab perusahaan dengan pihak institusi.

#### **ROA Memoderasi Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Sustainability Report***

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report*. Hal ini dimungkinkan karena secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan di Indonesia relatif kecil sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer. Adanya kepemilikan manajerial yang relatif kecil menyebabkan manajer belum dapat memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini mencerminkan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil menjadikan penghalang bagi manajer untuk memaksimalkan ROA melalui pengungkapan *sustainability report*. Atau

dengan kata lain perusahaan dengan kepemilikan saham manajerial yang lebih besar memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk mengungkapkan *sustainability report*.

#### **ROA Memoderasi Pengaruh antara Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Sustainability Report***

ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report*. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi mungkin lebih mampu pada CSR dan karenanya memiliki pengungkapan CSR lebih baik, namun disisi lain perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan dengan mengorbankan lingkungan dan karena itu memiliki sedikit pengungkapan (Yi dan Yu, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa saja bersumber dari aktivitas perusahaan yang dapat berdampak buruk pada lingkungan dan masyarakat sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan.

Selain itu tingginya ROA belum tentu membuat komisaris independen menganggap penting untuk melakukan *sustainability report*. Karena tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial.

## **ROA Memoderasi Pengaruh antara Komite Audit berpengaruh terhadap Sustainability Report**

Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan dalam memperlemah pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga hal ini menyebabkan pengurangan waktu untuk mengadakan rapat-rapat komite audit karena pihak manajemen menganggap kepentingan stakeholder lebih utama dari pada melakukan pengungkapan sosial

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi dari ROA terhadap *sustainability report*, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.
- 2) kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *sustainability report*.
- 3) komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

- 4) komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *sustainability report*.
- 5) ROA berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusi terhadap *sustainability report*.
- 6) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *sustainability report*.
- 7) ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *sustainability report*.
- 8) ROA berpengaruh negatif dan signifikan dalam memperlemah pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

### **Saran**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi penelitian yang akan datang baik implikasi praktis maupun implikasi teoritis :

Bagi investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menilai dalam pengambilan keputusan investasi yang telah direncanakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abarbanell, J. and B., Bushee. (1998), "Fundamental Analysis, Future Earnings, and Stock Prices". *Journal of Accounting*, 35.1, pp.1-24.
- Adhipradana, Fadhila dan Daljono. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report". *Diponegoro Journal of*

- Accounting, ISSN: 2337-3806 Vol. 3 No. 1, Tahun 2014 Halaman 1-12.
- Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Andri Pratama, dan Agung Yulianto. 2015. "Faktor Keuangan Dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report". *Accounting Analysis Journal*, 4 (2), ISSN 2252-6765.
- Anindita Apsariwigati, Srihadi Winarsih, dan Dede Abdul Hasyir. 2011. "Effect Penghijauan Audit Lingkungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Pengungkapan Dalam Kegiatan Lingkungan". *Internasional journal of Science, Environment and Technology*.
- Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan". SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Bambang, Subroto SR., (2005). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Elekmedia.
- Biro Umum dan Humas, Kementrian Perindustrian, 2015
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. 202. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. pp. 1-12.
- Daizy, and Niladri Das. 2014. *Kerangka Laporan Keberlanjutan : Analisis Komparatif Inti Pelaporan Global Dan Index Keberlanjutan*. *Internasional journal of Science, Environment and Technology*, Vol. 3, Hal. 55-66.
- Deni Darmawati, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. (2004). *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Falk. 2007. "Sustainability Reporting and Business Value". *European CEO*. Diakses 21 November 2013.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI 2009B. 2009. *Briefing paper : Sustainability Reporting 10 Years on*. dalam <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2011.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2010 Vol 2 No. 1 Hal 61–76.
- Hari, Suryono Widiyanto. 2011. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)*. *Journal Of Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M. Dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm : *Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*", dalam *Journal of Financial Economics*, Vol. 3.
- Kartikawati, Wening. 2007. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. (<http://hana3.wordpress.com/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-perusahaan/>), diakses tanggal 8 Maret 2014.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, Vadela Irna Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Volume 22, Nomor 1 Tahun 2014.

- Saksakotama, Paramita Hana, Nur Cahyonowati. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 3. Nomor 2.
- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report". Diponegoro Journal of Accounting, ISSN: 2337-3806 Vol. 2 No. 3, Tahun 2013 Halaman 1-10.
- Shleifer, Andrei dan Robert W. Vishny. (1999). "A Survey of Corporate Governance". The Journal of Finance. 52 (2). Pp. 737-783.